

Diterima: 26 Juni 2025 Direvisi: 09 Agustus 2025 Disetujui: 07 Sept 2025 Dipublikasi: 08 Sept 2025

## **PENGARUH SUSTAINABILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI JII**

**Dhea Nila Anggraini<sup>1)\*</sup>, Ujang Hanief Mustofa<sup>2)</sup>, Liya Ermawati<sup>3)</sup>**

<sup>123</sup>Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung

Email Korespondensi<sup>1)\*</sup>: [dheanilaa@gmail.com](mailto:dheanilaa@gmail.com)

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh green accounting, corporate social responsibility (CSR), dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2020–2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII selama periode tersebut, dan teknik purposive sampling digunakan untuk memperoleh 10 perusahaan sebagai sampel. Data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan, laporan keberlanjutan, serta data PROPER. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik dan uji hipotesis parsial (uji t), simultan (uji F), serta koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>). Hasil penelitian menunjukkan bahwa green accounting berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan CSR dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan. Namun secara simultan, ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Kesimpulannya, integrasi green accounting, CSR, dan kinerja lingkungan secara terpadu dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, meskipun tidak semua aspek memiliki pengaruh langsung secara individu.*

*Kata kunci: Green Accounting, Corporate Social Responsibility, Kinerja lingkungan, JII*

## **THE INFLUENCE OF SUSTAINABILITY ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE JII**

### **Abstract**

*This study aims to analyze the effect of green accounting, corporate social responsibility (CSR), and environmental performance on the financial performance of manufacturing companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII) for the period 2020–2023. The population in this study were all manufacturing companies listed on the JII during the period, and the purposive sampling technique was used to obtain 10 companies as samples. The research data were secondary data obtained from financial reports, sustainability reports, and PROPER data. The data analysis technique used was multiple linear regression with the classical assumption test and partial hypothesis test (t-test), simultaneous (F-test), and coefficient of determination (Adjusted R<sup>2</sup>). The results showed that green accounting had a positive and significant effect on financial performance, while CSR and environmental performance did not have a significant effect. However, simultaneously, the three independent variables had a significant effect on financial performance. In conclusion, the integration of green accounting, CSR, and environmental performance in an integrated manner can improve the company's financial performance, although not all aspects have a direct effect individually.*

*Keywords: Green Accounting, Corporate Social Responsibility, Environmental performance, JII*

## PENDAHULUAN

Dalam penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Jakarta Islamic Index (JII) adalah salah satu alat investasi di Indonesia yang terkait dengan pasar modal karena menghitung indeks harga rata-rata saham untuk saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Indeks ini terdiri dari 30 saham yang mengakomodasi investasi dalam syariah islam atau indeks. Emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syariah adalah yang termasuk dalam indeks syariah. Tujuan pembentukan JII adalah untuk menumbuhkan kepercayaan para investor dalam investasi saham berbasis syariah. Selain itu, JII memberikan manfaat pemodal yang menggunakan syariah islam untuk melakukan investasi di bursa efek. Diharapkan JII akan memenuhi keinginan investor untuk berinvestasi sesuai syariah. Selain itu, diharapkan JII dapat membantu proses akuntabilitas dan transparansi saham berbasis syariah di Indonesia. Investor investasi juga harus teliti dalam memilih sahamnya dan memperhatikannya. Biasanya, perusahaan yang memiliki nilai yang tinggi akan melakukan berbagai upaya untuk memastikan bahwa pemilihan sahamnya baik, yaitu dengan mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi nilai Perusahaan. (Lusiyana, 2023)

Setiap perusahaan dituntut untuk beroperasi dengan baik karena banyaknya persaingan dan kewajiban perusahaan untuk mensejahterakan para pemegang saham. Secara umum, kinerja suatu organisasi dapat digunakan untuk menentukan seberapa baik atau buruk kegiatan bisnisnya. Kinerja perusahaan dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk mengukur apakah perusahaan telah melakukan apa yang diharapkannya atau tidak. Kinerja yang lebih baik suatu perusahaan secara signifikan meningkatkan kesejahteraan pemegang sahamnya dan meningkatkan kemungkinan perusahaan untuk memenangkan persaingan usaha. Selain itu, kinerja yang lebih baik juga meningkatkan kemungkinan perusahaan untuk mempertahankan usahanya. Di era modern ini, banyak perusahaan yang melakukan bisnis dengan membuat inovasi yang dapat memengaruhi kebutuhan masyarakat luas. Oleh karena itu, setiap bisnis harus mampu mempertahankan usahanya dengan meningkatkan kinerja. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan membandingkan laba bersih setelah pajak perusahaan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan atau dengan kata lain return on equity (ROE) dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik kinerja perusahaan selama tahun tertentu. Semakin besar return on equity yang diperoleh suatu perusahaan maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sehingga tingkat kesejahteraan pemegang saham maupun tingkat kemampuan perusahaan dalam mempertahankan usahanya akan meningkat. (Viriany, 2020)

Dalam kajian mengenai pengaruh sustainability terhadap kinerja perusahaan, beberapa teori manajemen dan sosial dapat digunakan untuk memahami hubungan tersebut. Dua teori yang sering digunakan untuk menjelaskan keterkaitan antara keberlanjutan dan kinerja perusahaan adalah *Stakeholder Theory* dan *Legitimacy Theory*. *Stakeholder Theory* merupakan suatu konsep manajemen yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu perusahaan tidak hanya diukur dari pencapaian laba pemegang saham, tetapi juga dari kemampuan perusahaan untuk memperhatikan dan menyeimbangkan kepentingan semua pihak yang terdampak oleh operasinya. Teori pemangku kepentingan menekankan bahwa perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan berbagai pihak yang terlibat, termasuk masyarakat, pelanggan, dan investor, dalam setiap keputusan yang diambil. Keberhasilan jangka panjang suatu perusahaan bergantung pada

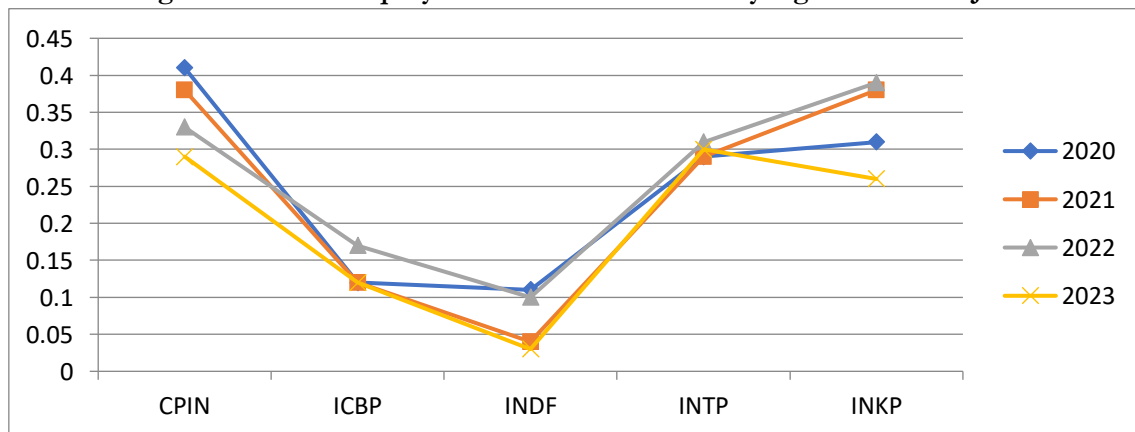
kemampuannya untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak yang terdampak oleh operasinya, termasuk dampak sosial dan lingkungan. Dengan mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari operasinya, perusahaan dapat membangun hubungan yang saling menguntungkan yang pada akhirnya berkontribusi pada keberlanjutan perusahaan (Yulita et al., 2025). Sementara itu, *Legitimacy Theory* menjelaskan motivasi pengungkapan lingkungan secara sukarela oleh organisasi. Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan harus memastikan bahwa operasinya selaras dengan norma dan nilai sosial yang berlaku di masyarakat. Jika legitimasi perusahaan tidak sejalan dengan nilai-nilai sosial atau norma sosial yang berlaku di masyarakat, maka legitimasi perusahaan akan terancam. (Yulita et al., 2025)

Dalam tiga tahun terakhir, isu keberlanjutan (*sustainability*) semakin menjadi fokus utama dalam sektor manufaktur, termasuk bagi perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Perkembangan ini didorong oleh tuntutan global dan nasional untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, tanggung jawab sosial, dan pelestarian lingkungan. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif mengenai landasan teori tiga variabel utama *sustainability*, yaitu Green Accounting, Corporate Social Responsibility (CSR), dan Kinerja Lingkungan, menjadi krusial agar penerapan *sustainability* di industri manufaktur dapat berjalan efektif dan terukur.

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator penting untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Kinerja keuangan menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Salah satu ukuran yang sering digunakan adalah Return on Equity (ROE), yaitu rasio laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan total ekuitas pemegang saham. Semakin tinggi nilai ROE, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal yang ditanamkan pemegang saham untuk menghasilkan laba. Kinerja keuangan yang baik tidak hanya meningkatkan kepercayaan investor, tetapi juga memperkuat daya saing perusahaan dalam menghadapi dinamika industri yang semakin kompetitif (Viriany, 2020).

**Gambar 1**

**Perkembangan Return On Equity Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di JII**



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah, 2025

Data pada Gambar 1 menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII cenderung fluktuatif sepanjang periode 2020–2023. Misalnya, CPIN mengalami tren penurunan ROE dari 0,41 pada tahun 2020 menjadi 0,29 pada tahun 2023. Hal serupa juga terlihat pada INDF yang sempat turun tajam pada tahun 2021 (0,04) dan

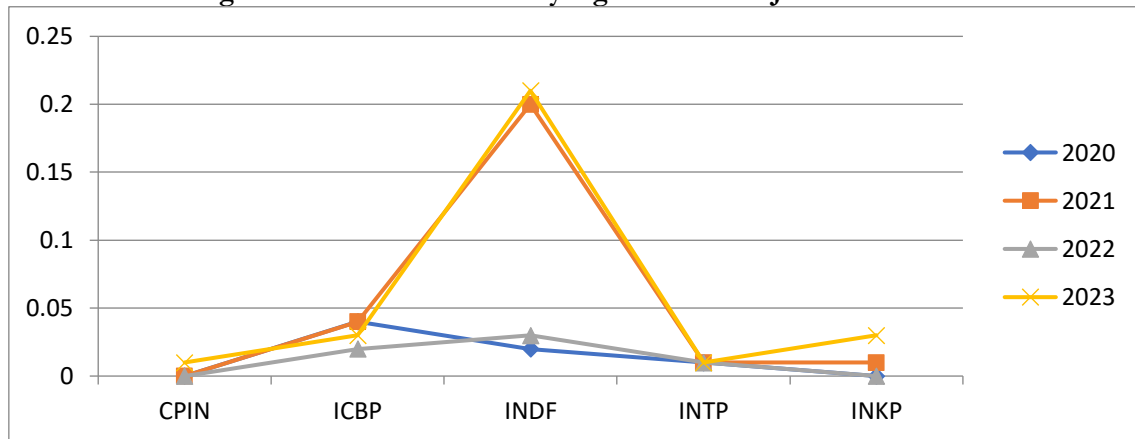
kembali melemah di 2023 (0,03). Sebaliknya, ICBP sempat mencatat peningkatan ROE pada tahun 2022 (0,17), namun kembali turun pada 2023 (0,12). Perusahaan INTP menunjukkan kondisi relatif stabil di kisaran 0,29–0,31, sedangkan INKP sempat meningkat hingga 0,39 pada 2022, namun turun drastis menjadi 0,26 pada 2023. Fluktuasi ini mengindikasikan bahwa profitabilitas perusahaan manufaktur JII belum sepenuhnya stabil, dan terdapat faktor-faktor eksternal maupun internal yang memengaruhi kinerja keuangan mereka.

Green Accounting adalah proses penetapan, pengukuran nilai, pengumpulan, dan ringkasan informasi tentang dampak objek, transaksi, aktivitas ekonomi, sosial, dan kewirausahaan terhadap lingkungan, masyarakat, dan perusahaan itu sendiri. Laporan akuntansi terintegrasi ini digunakan oleh pengguna untuk menilai suatu objek sebelum membuat pilihan ekonomi dan non-ekonomi. Berdasarkan penjelasan sebelumnya tentang akuntansi hijau, dapat disimpulkan bahwa akuntansi hijau adalah pelaporan tentang bagaimana perusahaan berkontribusi terhadap peristiwa sosial dan lingkungan. Akuntansi hijau adalah alat penting untuk mengetahui bagaimana perusahaan berkontribusi pada keselamatan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Para pemangku kepentingan dapat menggunakan pelaporan akuntansi yang terintegrasi yang mencakup informasi akuntansi sosial lingkungan dan akuntansi keuangan. (Pokhrel, 2024)

Green accounting merupakan pendekatan akuntansi yang memasukkan biaya dan manfaat lingkungan ke dalam laporan keuangan, sehingga memberikan gambaran lebih komprehensif mengenai kondisi perusahaan. Penerapan green accounting diyakini dapat meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, mengurangi risiko lingkungan, dan pada akhirnya memperkuat profitabilitas jangka panjang. Berikut perkembangan green accounting pada perusahaan manufaktur JII periode 2020–2023:

**Gambar 2**

**Green Accounting Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di JII**



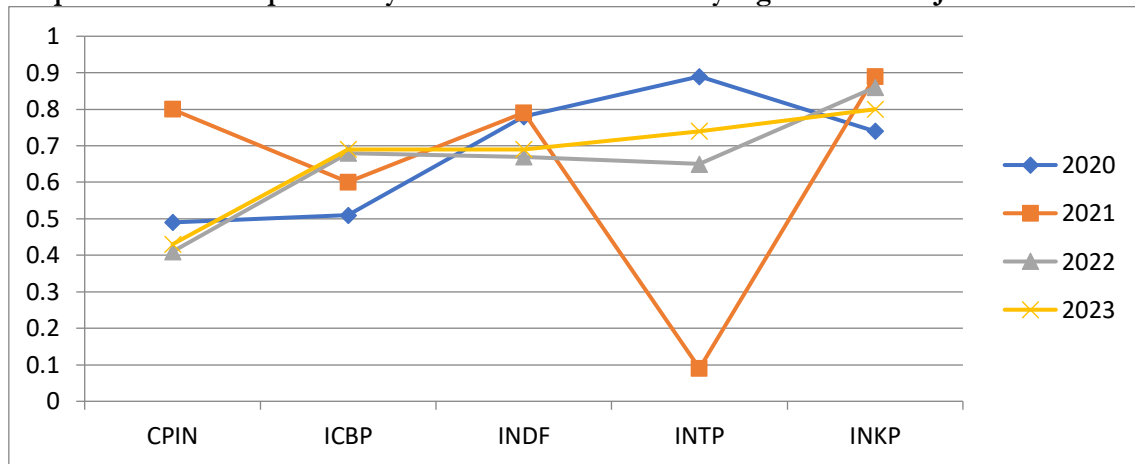
Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah, 2025

Data pada Gambar 2 memperlihatkan bahwa tingkat pengungkapan green accounting masih relatif rendah. Misalnya, CPIN baru mulai menunjukkan nilai pada tahun 2023 sebesar 0,01, sedangkan INDF memiliki peningkatan signifikan pada 2021 (0,20) dan 2023 (0,21). Variasi ini menunjukkan adanya perbedaan keseriusan perusahaan dalam menerapkan green accounting, yang berpotensi memberikan dampak berbeda terhadap kinerja keuangan.

Selain green accounting, faktor lain yang berperan adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku kepentingan, termasuk konsumen, karyawan, masyarakat, dan lingkungan. Perusahaan yang konsisten

dalam mengungkapkan CSR cenderung memiliki reputasi lebih baik, kepercayaan publik yang lebih tinggi, serta peluang lebih besar untuk memperoleh keuntungan jangka panjang. *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah suatu gagasan bahwa organisasi, terutama perusahaan, bertanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas, dan lingkungan dalam segala aspek operasional mereka, termasuk masalah lingkungan seperti limbah, polusi, keamanan produk, dan tenaga kerja. Kinerja keuangan perusahaan akan meningkat jika perusahaan mengelola CSR dengan baik. Pandangan ekonomi tentang CSR memungkinkan perusahaan untuk bertanggung jawab pada masyarakat tanpa mengabaikan keuntungan bagi perusahaan. Penggunaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan menghasilkan reaksi pasar dengan tujuan mendapatkan keuntungan ekonomi dari bisnis. Pengorbanan perusahaan dalam program *Corporate Social Responsibility* (CSR) meningkatkan kinerja keuangan Perusahaan.(Trisakti, 2025). Data pengungkapan CSR dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

**Gambar 3**  
**Corporate Social Responsibility Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di JII**

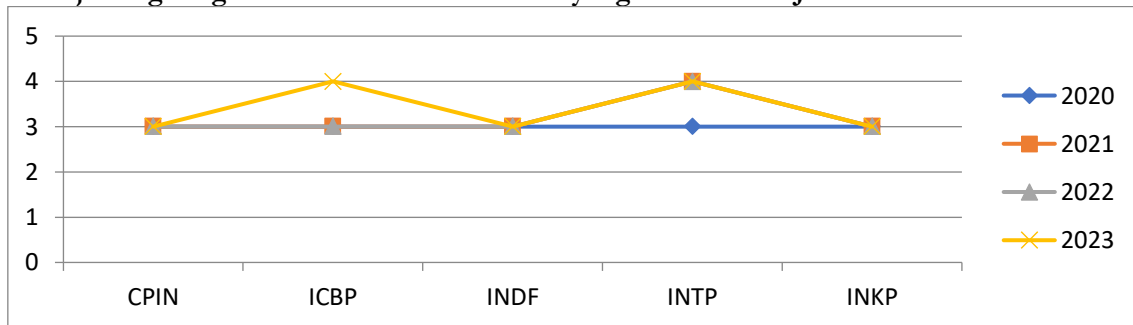


Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah, 2025

Gambar 3 menunjukkan bahwa pengungkapan CSR relatif lebih konsisten dibanding green accounting. ICBP, INDF, dan INKP cenderung memiliki nilai yang tinggi dan stabil, sedangkan INTP mengalami penurunan drastis pada 2021 (0,09) namun kembali meningkat pada 2022–2023. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan manufaktur JII berusaha menjaga reputasi melalui pengungkapan CSR, meskipun hasil akhirnya terhadap GRI masih beragam.

Faktor terakhir yang juga krusial adalah Kinerja Lingkungan (X3). Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik tidak hanya mengurangi risiko sanksi regulasi, tetapi juga mampu meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing. Di Indonesia, kinerja lingkungan umumnya diukur melalui PROPER yang dikeluarkan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Kinerja lingkungan merupakan salah satu indikator penting untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu mengelola dampak dari aktivitas operasionalnya. Hal ini mencakup penerapan sistem manajemen lingkungan, kepatuhan terhadap regulasi, serta standar seperti PROPER yang mendorong praktik produksi bersih dan pengurangan risiko pencemaran. Perusahaan manufaktur yang memiliki kinerja lingkungan baik biasanya mampu mengurangi polusi dan limbah, sekaligus meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan memperkuat daya saing jangka panjang (Sari et al., 2022). Berikut data kinerja lingkungan perusahaan manufaktur JII periode 2020–2023:

**Gambar 4**  
**Kinerja Lingkungan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di JII**



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah, 2025

Berdasarkan gambar 4, sebagian besar perusahaan masih memperoleh nilai 3 (biru) yang berarti “taat” terhadap peraturan lingkungan. Hanya ICBP dan INTP yang berhasil meningkatkan peringkat menjadi 4 (hijau) pada tahun-tahun tertentu, yang menunjukkan penerapan praktik ramah lingkungan yang lebih baik. Hal ini menandakan bahwa implementasi kinerja lingkungan masih belum merata, meskipun dapat menjadi faktor penting dalam memengaruhi profitabilitas perusahaan.

Seiring meningkatnya kesadaran terhadap isu keberlanjutan, perusahaan manufaktur di Indonesia, khususnya yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dihadapkan pada tantangan untuk mengintegrasikan green accounting, corporate social responsibility (CSR), dan pengelolaan kinerja lingkungan ke dalam strategi bisnis mereka. Tantangan ini semakin berat ketika pandemi COVID-19 melanda, karena berdampak langsung pada stabilitas dan kinerja keuangan perusahaan. Data dari laporan keberlanjutan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII periode 2020-2023 menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan mampu mengimplementasikan green accounting dan CSR secara optimal.

Pandemi Covid-19 memberikan tekanan yang nyata terhadap kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), terutama pada aspek profitabilitas dan efisiensi penggunaan aset. Penurunan daya beli masyarakat dan gangguan operasional selama masa pandemi menyebabkan penurunan signifikan dalam pendapatan dan laba perusahaan. Dampak ini tercermin dalam menurunnya Return on Assets (ROA) dan rasio aktivitas perusahaan, yang menunjukkan berkurangnya efektivitas ICBP dalam mengelola sumber daya keuangannya. Di tengah tekanan keuangan tersebut, ICBP menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan komitmen terhadap praktik green accounting, Corporate Social Responsibility (CSR), dan kinerja lingkungan. Green accounting, yang menjadi alat untuk mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan, sering kali menuntut investasi tambahan. Saat kondisi keuangan menurun, perusahaan harus berhati-hati dalam menyeimbangkan pengeluaran antara kebutuhan mendesak dan investasi berkelanjutan ini. Namun, perusahaan yang efektif menerapkan green accounting cenderung dapat mengelola sumber dayanya dengan lebih efisien, mengurangi risiko biaya lingkungan, dan meningkatkan kepercayaan publik. CSR sebagai praktik tanggung jawab sosial perusahaan menjadi unsur penting di masa krisis ini. Meskipun program CSR dapat menambah beban biaya jangka pendek, bagi ICBP, mempertahankan dan mengembangkan CSR selama pandemi adalah strategi penting untuk memperkuat hubungan dengan konsumen, karyawan, dan masyarakat luas. Hal ini membantu menjaga

reputasi perusahaan dan loyalitas pelanggan yang sangat dibutuhkan di tengah ketidakpastian ekonomi. inerja lingkungan, yang mencerminkan seberapa baik perusahaan mengelola dampak lingkungan produksinya, juga menjadi variabel strategis. Ketika pandemi memaksa perusahaan fokus pada pengelolaan krisis dan efisiensi finansial, menjaga kinerja lingkungan yang baik tetap penting untuk mengurangi risiko hukum dan operasional di masa depan sekaligus membuka peluang efisiensi biaya jangka panjang (Syafitri & Khalifaturfi'ah, 2023).

Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh CSR memerlukan pemeriksaan lebih lanjut dan penjelasan mengenai kondisi pelaksanaannya. Selain itu, banyak penelitian fokus pada industri tertentu seperti pertambangan atau jasa kesehatan, sedangkan penelitian ini menyoroti perusahaan manufaktur di Jakarta Islamic Index (JII) yang lebih spesifik pada prinsip syariah. Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan penting dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, terutama pada fokus industrinya yang mengangkat perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII), sehingga memberikan perspektif yang lebih spesifik terhadap perusahaan yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah, berbeda dengan penelitian terdahulu yang cenderung menitikberatkan pada industri pertambangan, jasa kesehatan, atau sektor lain yang lebih umum. Selain itu, penelitian ini menganalisis variabel *green accounting*, *corporate social responsibility* (CSR), dan kinerja lingkungan secara simultan dan parsial, memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pengaruh aspek keberlanjutan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sementara penelitian sebelumnya hanya fokus pada satu atau dua variabel, sehingga kurang mampu menangkap interaksi dan pengaruh simultan dari ketiga variabel tersebut. Penelitian ini juga dilakukan pada periode 2020–2023 yang mencakup masa pandemi COVID-19, menjadikan konteksnya lebih relevan dan kontemporer karena mempertimbangkan tekanan penting dari faktor eksternal pandemi terhadap kinerja keuangan, berbeda dari penelitian terdahulu yang umumnya dilakukan sebelum pandemi tanpa mempertimbangkan faktor eksternal tersebut.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah apakah variabel *green accounting*, *corporate social responsibility* (CSR), dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII)? Berdasarkan hal tersebut maka tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel *green accounting*, *corporate social responsibility* (CSR), dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII).

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks periode 2020-2023.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini terdiri dari 15 perusahaan manufaktur yang tercatat di Jakarta Islamic Index (JII) pada periode 2020–2023. Penentuan sampel menggunakan purposive sampling. Dengan ketentuan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index selama tahun 2020-2023, Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index dan tidak memiliki laporan keberlanjutan (sustainability report) berturut-

turut selama tahun 2020-2023, Perusahaan yang tidak terdaftar dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) pada tahun 2020-2023, Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index selama tahun 2020-2023 pernah delisting. Berikut adalah kriteria penentuan jumlah sampel penelitian.

**Tabel 1**

**Kriteria penentuan sampel**

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index selama tahun 2020-2023	15
2.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index dan tidak memiliki laporan keberlanjutan ( <i>sustainability report</i> ) berturut-turut selama tahun 2020-2023	(2)
3.	Perusahaan yang tidak terdaftar dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) pada tahun 2020-2023	(2)
4.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index selama tahun 2020-2023 pernah delisting	(1)
5.	Total Perusahaan yang dijadikan sampel	(15-5) 10

Berdasarkan hasil penentuan sampel yang telah dilakukan maka dari 15 perusahaan yang termasuk kedalam populasi, sampel yang dibutuhkan adalah 10 perusahaan sebagai berikut:

**Tabel 2**

**Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di JII Tahun 2020-2023**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
2	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
4	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
5	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
6	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
7	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
8	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
9	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
10	KAEF	Kimia Farma Tbk.

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data sekunder yang bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan, serta dokumen-dokumen lain yang relevan seperti sustainability report dan dokumen hasil penilaian PROPER yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Seluruh data dikumpulkan untuk mendukung analisis kuantitatif yang dilakukan pada periode observasi 2020 hingga 2023.

**Definisi dan Operasional Variabel**

Variabel dalam penelitian ini meliputi green accounting, corporate social responsibility, kinerja lingkungan dan kinerja keuangan yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:



1. Green Accounting  
 Green accounting merupakan penggabungan aktivitas lingkungan dan keuangan ke dalam sistem pencatatan, dengan biaya lingkungan dicatat sebagai beban.
2. Corporate Social Responsibility  
 Corporate social responsibility merupakan komitmen perusahaan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosialnya dan menekankan keseimbangan ekonomi, sosial, dan lingkungan. (Ningrum & Hasan, 2024)
3. Kinerja Lingkungan  
 Kinerja lingkungan merupakan hasil dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya, Purwanto. (Sheryn uy Windya, 2020)
4. Kinerja Keuangan  
 Kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai oleh perusahaan, yang digambarkan dalam nilai uang dan biasanya di dokumentasikan dalam bentuk laporan keuangan. (Fauziyah, Ana, 2022)

Adapun operasional variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3**  
**Definisi Oprasional Vaiabel**

No	Variabel	Indikator/Pengukuran	Skala
1	<i>Green Accounting</i> (X <sub>1</sub> )	$\text{Indeks Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Biaya Kegiatan CSR}}{\text{Laba Bersih}}$	Rasio
2	<i>Corporate Social Responsibility</i> (X <sub>2</sub> )	Keterangan: CSRI <sub>j</sub> : CSR Indicator Perusahaan j X <sub>ij</sub> : Dummy variabel; 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan n <sub>j</sub> : Jumlah item per indicator Perusahaan j	Rasio
3	Kinerja Lingkungan (X <sub>3</sub> )	Laporan PROPER oleh Kementerian Lingkungan Hidup, mengukur penilaian kinerja lingkungan ini. skor yang diprosikan dengan angka 5-1. Peringkat	Ordinal
4	Kinerja Keuangan (Y)	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas (Modal)}} \times 100\%$	Rasio

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode Analisis Regresi Linier Berganda sebagai teknik utama untuk menganalisis pengaruh variabel independen (*Green Accounting*, CSR, dan Kinerja Lingkungan) terhadap variabel dependen (Kinerja Keuangan). Software yang digunakan adalah EViews 10. Model persamaan regresinya adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Keuangan
- α : Konstantan
- β : Koefisien Regresi variabel bebas

- $X_1$  : *Green Accounting*  
 $X_2$  : *Corporate Social Responsibility*  
 $X_3$  : Kinerja Lingkungan  
 $e$  : Error

Pengujian data panel statis pada penelitian ini secara umum dilakukan dengan tiga model yaitu, *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, *Random Effect Model*. Untuk menentukan model yang paling tepat terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan untuk menetapkan model regresi data panel yang akan dipakai dalam penelitian ini, antara lain:

1. Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah model pendekatan yang akan digunakan *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Kriteria penilaian dalam menentukan model regresi data panel adalah bahwa jika *cross-section chi-square*  $< 0,05$ , maka *fixed effect model* akan digunakan. Jika nilai *cross-section chi-square*  $> 0,05$ , maka *common effect model* akan digunakan.
2. Uji Hausman dilakukan untuk menentukan apakah model yang akan digunakan *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Kriteria penilaian dalam menentukan model regresi data panel adalah bahwa jika *cross-section chi-square*  $< 0,05$ , maka *fixed effect model* akan digunakan. Jika nilai *cross-section chi-square*  $> 0,05$ , maka *random effect model* akan digunakan.
3. Uji *Lagrange Multiplier* (LM) untuk menentukan apakah model yang digunakan *Common Effect Model* atau *Random Effect Model*. Kriteria penilaian dalam menentukan model regresi data panel adalah bahwa jika *cross-section chi-square*  $< 0,05$ , maka *random effect model* akan digunakan. Jika nilai *cross-section chi-square*  $> 0,05$ , maka *common effect model* akan dipilih.

Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan model yang dibentuk memenuhi syarat validitas statistik melalui Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas  
Uji Normalitas adalah tes yang dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data sebuah variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji statistik parametrik digunakan jika data memiliki distribusi normal; uji nonparametrik digunakan jika data tidak memiliki distribusi normal. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, data dianggap normal.
2. Uji Mutikolinearitas  
untuk mendeteksi multikolinearitas adalah dengan melihat nilai koefisien korelasi Pearson antar variabel independen. Jika nilai korelasi antar variabel independen n ambang batas  $\pm 0,80$  maka bisa diindikasikan adanya multikolinearitas tinggi.
3. Uji autokorelasi  
Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi saling berkorelasi. penilaian didasarkan pada nilai probabilitas (p-value) jika lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat autokorelasi, sedangkan jika p-value kurang dari atau sama dengan 0,05, maka terdapat autokorelasi dalam model.
4. Uji heteroskedastistas  
Secara umum, jika nilai probabilitas (p-value) lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model. Artinya, varians residual bersifat konstan dan model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Setelah dilakukan uji asumsi klasaik maka langkah yang akan dilakukan selanjutnya adalah Uji Hipotesis melalui pengujian berikut:

1. Uji Parsial (uji t)  
 Uji t bertujuan untuk melihat apakah masing-masing variabel independent mempengaruhi variabel dependen. Pengujian secara parsial dilakukan dengan uji t dengan tingkat signifikasinya  $\alpha = 0.05 = 5\%$ . Jika t hitung  $< 0,05$ , artinya variabel independent memiliki pengaruh terhadap variabel dependep secara signifikan. Jika thitung  $> 0,05$ , artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan.
2. Uji Simultan (Uji f)  
 Uji f bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan masing-masing variabel independen dalam model regresi berpengaruh satu sama lain. Hasil uji menunjukkan bahwa pengaruh terjadi secara bersamaan. Ini dapat ditunjukkan dengan menghitung nilai (Sig.)(Lestari & Khomsiyah, 2023)
3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )  
 Determinasi ( $R^2$ ) menggunakan nilai *Adjusted R-square* yang bertujuan untuk mengetahui dan memproyeksikan seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas dan variabel terikat secara keseluruhan.(Efria et al., 2023)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian pemilihan model dengan Uji Chow diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 4**

#### Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.724975	(9,27)	0.6823
Cross-section Chi-square	8.657914	9	0.4694

Sumber : IDX, data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai distribusi *Cross-section Chi-square* adalah sebesar 8.657914 dengan nilai probabilitas yang ditunjukkan pada tabel uji Chow di atas adalah sebesar  $0.4694 > 0.05$ . Sehingga dapat disimpulkan model yang dipilih adalah Common Effect Model (CEM).

**Tabel 5**

#### Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.706689	3	0.2949

Sumber : IDX, Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 5 hasil uji Hausman di atas, diketahui bahwa nilai probabilitas Chi-Square sebesar  $0,2949 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa model *Random Effect Model* (REM) lebih tepat digunakan dalam penelitian ini karena dianggap lebih efisien dan sesuai untuk digunakan.

**Tabel 6**

#### Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM Test)

Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	2.091249	0.317248	2.408497
	(0.1481)	(0.5733)	(0.1207)

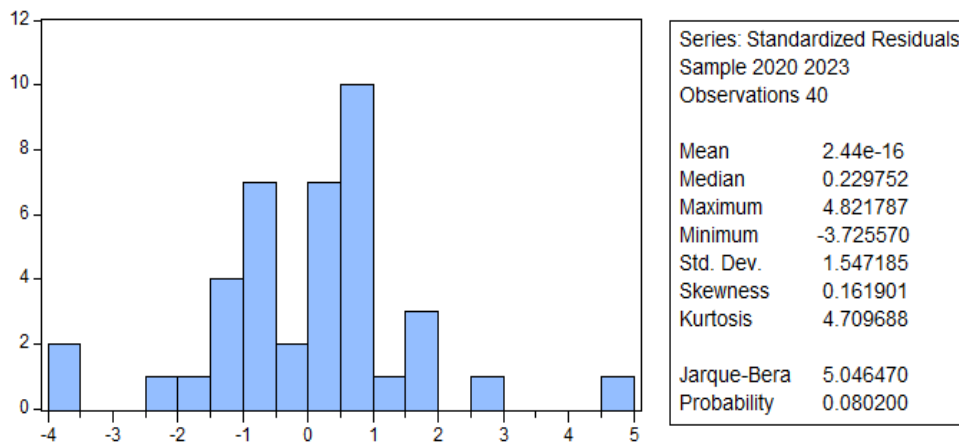
Sumber : IDX, data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 6 , dapat diketahui bahwa nilai distribusi Cross-section Chi-square adalah sebesar 2.091249 dengan nilai probabilitas yang ditunjukkan pada tabel uji *Lagrange Multiplier* (LM) adalah sebesar  $0,1481 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan model yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM).

Hal ini ditunjukkan oleh hasil Uji Chow dengan nilai probabilitas sebesar 0,4694 ( $> 0,05$ ) dan Uji LM dengan probabilitas 0,1481 ( $> 0,05$ ), yang sama-sama mengindikasikan bahwa model Common Effect lebih sesuai dibandingkan Fixed Effect maupun Random Effect. Meskipun Uji Hausman menunjukkan bahwa Random Effect dapat digunakan ( $p\text{-value} = 0,2949 > 0,05$ ), namun karena model Common Effect telah terkonfirmasi lebih layak digunakan melalui dua pengujian awal, maka model ini dipilih sebagai model terbaik dalam penelitian. Model ini selanjutnya digunakan untuk menguji pengaruh Green Accounting, Corporate Social Responsibility, dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan.

Uji Normalitas adalah tes yang dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data sebuah variabel berdistribusi normal atau tidak. Model penelitian yang dikatakan baik apabila data yang terdistribusi normal atau dengan cara yang wajar dengan hasil sebagai berikut:

**Gambar 1**  
**Hasil Uji Normalitas**



Sumber : IDX, data diolah (2025)

Berdasarkan Gambar 1 dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,080 yang mana dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal, karena nilai (sig) 0,080 lebih besar dari 0,05.

Pengujian asumsi klasik berikutnya adalah uji multikolinieritas dengan hasil sebagaimana disajikan pada tabel 7.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Green Accounting	CSR	Kinerja Lingkungan
Green Accounting	1.000000	0.192453	0.033663
CSR	0.192453	1.000000	-0.194349
Kinerja Lingkungan	0.033663	-0.194349	1.000000

Sumber : IDX, Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan hasil uji multikolinieritas; Koefisien korelasi

variabel green accounting dan csr sebesar  $0,192453 < 0,80$ , koefisien korelasi variabel green accounting dan kinerja lingkungan sebesar  $0,033663 < 0,80$ , korelasi variabel csr dan kinerja lingkungan sebesar  $-0,194349 < 0,80$ . Maka dari perhitungan data diatas menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Hasil pengujian asumsi klasik autokorelasi dapat dilihat pada tabel 8

**Tabel 8**

**Hasil Uji Autokorelasi**

<b>F-statistic</b>	1.601397	<b>Prob. F(2,33)</b>	0.2169
<b>Obs*R-squared</b>	3.450258	<b>Prob. Chi-Square(2)</b>	0.1782

Sumber : IDX, data diolah (2025)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai signifikan prob. Chi-square  $0,17 > 0,05$  dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

**Tabel 9**

**Hasil Uji Heterokedastisit**

<b>F-statistic</b>	2.516868	<b>Prob. F(3,36)</b>	<b>0.0736</b>
<b>Obs*R-squared</b>	6.935017	<b>Prob. Chi-Square(3)</b>	0.0740
<b>Scaled explained SS</b>	10.78204	<b>Prob. Chi-Square(3)</b>	0.0130

Sumber : IDX, data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 9 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi prob. Chi-square  $0,0740 > 0,05$ . Dapat di simpulkan semua variabel tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

Berikut adalah hasil estimasi regresi:

**Tabel 10**

**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

<b>Variable</b>	<b>Coefficient</b>	<b>Std. Error</b>	<b>t-Statistic</b>	<b>Prob.</b>
C	51014826	61230662	0.833158	0.4102
Green Accounting	22240958	5511519.	4.035359	0.0003
CSR	-6079174.	41869671	-0.145193	0.8854
Kinerja Lingkungan	-14315816	13286992	-1.077431	0.2885
R-squared	0.328717	Mean dependent var		8998702.
Adjusted R-squared	0.272776	S.D. dependent var		47654442
S.E. of regression	40638470	Akaike info criterion		37.97297
Sum squared resid	5.95E+16	Schwarz criterion		38.14186
Log likelihood	-755.4594	Hannan-Quinn criter.		38.03403
F-statistic	5.876209	Durbin-Watson stat		2.040672
Prob(F-statistic)	0.002256			

Sumber: IDX, (data diolah, 2025)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 10 maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 51.014.826 + 22.240.958 \cdot X_1 - 6.079.714 \cdot X_2 - 14.315.186 \cdot X_3$$

Berdasarkan hasil di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 51.014.826 yang berarti jika variabel Green Accounting ( $X_1$ ), Corporate Social Responsibility ( $X_2$ ), dan Kinerja Lingkungan ( $X_3$ ) tidak mengalami perubahan atau bernilai nol, maka Kinerja Keuangan ( $Y$ ) akan tetap sebesar 51.014.826. Nilai ini menunjukkan kondisi awal kinerja keuangan tanpa dipengaruhi

oleh variabel bebas.

2. Nilai koefisien variabel Green Accounting ( $X_1$ ) sebesar 22.240.958 yang berarti jika Green Accounting meningkat 1 satuan, maka Kinerja Keuangan akan meningkat sebesar 22.240.958, dengan asumsi variabel lainnya konstan.
3. Nilai koefisien variabel Corporate Social Responsibility ( $X_2$ ) sebesar -6.079.714 yang berarti jika CSR meningkat 1 satuan, maka Kinerja Keuangan akan menurun sebesar 6.079.714, dengan asumsi variabel lainnya konstan.
4. Nilai koefisien variabel Kinerja Lingkungan ( $X_3$ ) sebesar -14.315.186 yang berarti jika Kinerja Lingkungan meningkat 1 satuan, maka Kinerja Keuangan akan menurun sebesar 14.315.186, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui pengaruh variabel Green Accounting, CSR, dan Kinerja Lingkungan baik secara parsial maupun simultan sebagai berikut:

#### **Pengaruh Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan**

Variabel Green Accounting memiliki nilai t-Statistic sebesar 4.035359 dan nilai signifikansi sebesar  $0,0003 < 0,05$ . Dengan demikian, H1 diterima yang berarti variabel Green Accounting secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

#### **Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan**

Variabel Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki nilai t-Statistic sebesar -0.145193 dan nilai signifikansi sebesar  $0,8854 > 0,05$ . Dengan demikian, H2 ditolak yang berarti variabel CSR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

#### **Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan**

Variabel Kinerja Lingkungan memiliki nilai t-Statistic sebesar -1.077431 dan nilai signifikansi sebesar  $0,2885 > 0,05$ . Dengan demikian, H3 ditolak yang berarti variabel Kinerja Lingkungan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

#### **Pengaruh Green Accounting, Corporate Social Responsibility, dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan**

Nilai F-Statistic sebesar 5.876209 dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar  $0,002256 < 0,05$ . Dengan demikian, H4 diterima yang berarti Green Accounting, CSR, dan Kinerja Lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

#### **Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Berdasarkan tabel 10 nilai Adjusted R-squared sebesar 0,27, dapat disimpulkan bahwa kontribusi variabel independent dan dependen sebesar 0,27%. Dengan kata lain sisa nya 73% dapat di jelaskan oleh variabel lain.

### **PEMBAHASAN**

#### **Pengaruh Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan didapatkan bahwa variabel green accounting berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan dari nilai probabilitas sebesar  $0,0003 < 0,05$ . Artinya semakin tinggi penerapan green accounting dalam suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula kinerja keuangannya.

Stakholder Theory merupakan suatu konsep manajemen yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu perusahaan tidak hanya diukur dari pencapaian laba pemegang saham, tetapi juga dari kemampuan perusahaan untuk memperhatikan dan menyeimbangkan kepentingan semua pihak yang terdampak oleh operasinya. Teori pemangku kepentingan menekankan bahwa perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan berbagai pihak yang terlibat, termasuk masyarakat, pelanggan, dan investor, dalam setiap keputusan yang diambil. Keberhasilan jangka panjang suatu perusahaan bergantung pada kemampuannya untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak yang terdampak oleh operasinya, termasuk dampak sosial dan lingkungan. Dengan mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari operasinya, perusahaan dapat membangun hubungan yang saling menguntungkan yang pada akhirnya berkontribusi pada keberlanjutan perusahaan. (Yulita et al., 2025). Teori legitimasi telah banyak digunakan untuk menjelaskan motivasi pengungkapan lingkungan secara sukarela oleh organisasi. Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan harus memastikan bahwa operasinya selaras dengan norma dan nilai sosial yang berlaku di masyarakat. Jika legitimasi perusahaan tidak sejalan dengan nilai-nilai sosial atau norma sosial yang berlaku di masyarakat, maka legitimasi perusahaan akan terancam. (Yulita et al., 2025)

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Lestari & Khomsiyah, 2023) yang menunjukkan green accounting memberikan sinyal positif kepada para investor dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan dan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhan & Handayani, 2024) dimana green accounting juga mampu meningkatkan profitabilitas karena Perusahaan lebih transparan dalam pengelolaan isu lingkungan.

### **Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility ( $X_2$ ) memiliki koefisien negatif sebesar -6.079.714 dengan nilai signifikansi 0,8854 ( $> 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, bahkan arah hubungannya negatif, yang dapat diartikan bahwa pada sampel penelitian ini, pelaksanaan CSR belum memberikan dampak positif secara langsung terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap profitabilitas perusahaan pada jangka pendek cenderung belum signifikan karena banyak CSR masih bersifat simbolis atau sekadar memenuhi regulasi tanpa integrasi strategi bisnis yang mendalam. Data empiris menunjukkan kontribusi CSR terhadap profitabilitas (ROA dan ROE) masih terbatas, dengan nilai determinasi kurang dari 50%. Efek positif CSR lebih dominan pada jangka panjang melalui peningkatan loyalitas konsumen dan reputasi yang berujung pada peningkatan nilai ekonomi perusahaan. Oleh karena itu, meskipun profitabilitas tidak meningkat secara signifikan dalam waktu singkat, CSR yang konsisten dan strategis diyakini akan memberikan dampak finansial positif yang lebih nyata dalam jangka menengah hingga panjang.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Ramadhan & Handayani, 2024) yang menemukan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Mereka berpendapat bahwa perbedaan konteks industri, periode observasi, dan kualitas pengungkapan CSR menjadi faktor yang memengaruhi ketidakterlihatan pengaruh CSR secara statistik.

### **Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan ( $X_3$ ) juga memiliki koefisien negatif sebesar -14.315.186 dengan nilai signifikansi 0,2885 ( $> 0,05$ ). Artinya, meskipun arah hubungan negatif, kinerja lingkungan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Kondisi ini dapat mengindikasikan bahwa manfaat kinerja lingkungan lebih bersifat jangka panjang, sehingga tidak tercermin pada kinerja keuangan dalam periode penelitian.

Secara logis, pasar dan investor di Indonesia belum sepenuhnya menghargai perusahaan dengan peringkat PROPER bagus seperti Hijau dan Emas, sehingga peningkatan kinerja lingkungan belum langsung tercermin pada profitabilitas. Dari data 2020-2023, mayoritas perusahaan peserta PROPER masih berada pada peringkat Biru, dengan hanya sekitar 200 perusahaan yang masuk kategori beyond compliance. Upaya peningkatan kinerja lingkungan membutuhkan investasi besar, seperti biaya teknologi bersih, pengelolaan limbah, dan sertifikasi lingkungan misalnya ISO 14001, yang bisa mencapai 5-15% dari biaya operasional tahunan. Akibatnya, dalam jangka pendek, laba bersih perusahaan bisa stagnan atau turun 1-3% karena beban biaya ini.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Fannya Mutiara Sari et al., 2024) yang menemukan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena manfaatnya bersifat jangka panjang dan tergantung pada konteks industri serta kesadaran pasar.

### **Pengaruh Green Accounting, Corporate Social Responsibility, dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa green accounting, CSR, dan kinerja lingkungan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ( $p$ -value 0,002256  $< 0,05$ ).

*Stakeholder Theory* merupakan suatu konsep manajemen yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu perusahaan tidak hanya diukur dari pencapaian laba pemegang saham, tetapi juga dari kemampuan perusahaan untuk memperhatikan dan menyeimbangkan kepentingan semua pihak yang terdampak oleh operasinya. Teori pemangku kepentingan menekankan bahwa perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan berbagai pihak yang terlibat, termasuk masyarakat, pelanggan, dan investor, dalam setiap keputusan yang diambil. Keberhasilan jangka panjang suatu perusahaan bergantung pada kemampuannya untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak yang terdampak oleh operasinya, termasuk dampak sosial dan lingkungan. Dengan mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari operasinya, perusahaan dapat membangun hubungan yang saling menguntungkan yang pada akhirnya berkontribusi pada keberlanjutan perusahaan (Yulita et al., 2025). Teori legitimasi telah banyak digunakan untuk menjelaskan motivasi pengungkapan lingkungan secara sukarela oleh organisasi. Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan harus memastikan bahwa operasinya selaras dengan norma dan nilai sosial yang berlaku di masyarakat. Jika legitimasi perusahaan tidak sejalan dengan nilai-nilai sosial atau norma sosial yang berlaku di masyarakat, maka legitimasi perusahaan akan terancam. (Yulita et al., 2025)

Dalam praktik keberlanjutan, perusahaan sering merancang program Corporate Social Responsibility (CSR) yang mengacu pada konsep Triple Bottom Line (TBL), yaitu *people*, *planet*, dan *profit* (Elkington, 2013). Pada dimensi *people*, perusahaan meningkatkan kesejahteraan karyawan dan masyarakat melalui program sosial yang membangun



loyalitas serta mengurangi biaya SDM. Pada dimensi *planet*, penerapan pengelolaan limbah dan efisiensi energi sesuai prinsip *green accounting* menekan biaya operasional dan risiko hukum. Pada dimensi *profit*, citra positif dari CSR mendorong minat konsumen dan investor, sehingga meningkatkan penjualan dan nilai perusahaan (Conway, 2018).

Penelitian ini konsisten dengan temuan (Efria et al., 2023) yang menemukan bahwa kombinasi aspek lingkungan dan sosial secara simultan berdampak positif pada kinerja keuangan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa secara parsial hanya green accounting yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, variabel corporate social responsibility (CSR) dan kinerja lingkungan tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara individu terhadap kinerja keuangan. Namun secara simultan, ketiga indikator sustainability tersebut green accounting, CSR, dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, yang menunjukkan pentingnya pengelolaan keberlanjutan secara terpadu dalam mendukung performa keuangan perusahaan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain jumlah sampel yang relatif kecil dan periode pengamatan yang terbatas pada tahun 2020–2023, sehingga hasilnya mungkin belum sepenuhnya menggambarkan kondisi jangka panjang. Selain itu, indikator sustainability yang digunakan masih terbatas pada pengukuran berdasarkan laporan keberlanjutan dan PROPER, yang belum mencakup aspek non-keuangan lainnya. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memperluas jumlah sampel, memperpanjang periode observasi, serta mempertimbangkan penggunaan indikator sustainability yang lebih komprehensif agar hasil penelitian lebih representatif dan akurat dalam menjelaskan hubungan antara sustainability dan kinerja keuangan.

## REFERENCES

- Afiyah, H., Jannah, B. S., & Junjuran, M. I. (2023). Pengaruh Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Indeks Lq45 Pada Tahun 2019-2022). *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi Bisnis*, 12(02), 75–86. <https://doi.org/10.33795>
- Ainulyaqin, M. H., Rakhmat, A. S., Achmad, L. I., Mamun, S., & Hidayati, A. T. (2024). Apakah Penerapan Green Accounting, Environmental Performance Dan Corporate Social Responsibility Berpengaruh pada Profitabilitas? Studi di Perusahaan di Jakarta Islamic Index70. *Iltizam Journal of Shari'ah Economic Research*, 8(1), 20–37. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- Aziz, Z. R., & Kholmi, M. (2024). Pengaruh Green Accounting dan Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas Sub Sektor Logam Periode 2020-2023 pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen, Akuntansi*, 3(6), 54. <https://doi.org/10.19184/jeam.v23i1.43456>
- Conway, E. (2018). Sustainability, the triple bottom line and corporate social responsibility. *Contemporary Issues in Accounting: The Current Developments in Accounting Beyond the Numbers*, 15–35. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-91113-7\\_2](https://doi.org/10.1007/978-3-319-91113-7_2)
- Efria, D. A., Baining, M. E., & Orinaldi, M. (2023). Pengaruh Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan. *Al Fiddbob*,

- 4(September), 77–88.
- Elkington, J. (2013). Enter the triple bottom line. *The Triple Bottom Line: Does It All Add Up*, 1(1986), 1–16. <https://doi.org/10.4324/9781849773348>
- Fannya Mutiara Sari, Annisa Ari Suci, Mufita Dea Ananta, & Maria Yovita R. Pandin. (2024). Pengaruh Akuntansi Hijau dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. *Profita: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3), 159–170. <https://doi.org/10.58192>
- Fauziyah, Ana, A. (2022). Kinerja Keuangan Perusahaan. In *Kinerja Keuangan Perusahaan* (1st ed.). Penerbit Program Pascasarjana.
- Lestari, A. D., & Khomsiyah, K. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan Green Accounting, dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(3), 514–526. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.2799>
- Lusiyana, D. (2023). ... *Environmental Performance, Corporate Social Performance Dan Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan*. [http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/27992%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/27992/1/bab 1 %26 5.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/27992%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/27992/1/bab%201%205.pdf)
- Ningrum, S., & Hasan, K. (2024). *Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi Pengaruh Green Accounting , Kinerja Lingkungan , dan Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021*. 1(9), 835–851.
- Pokhrel, S. (2024). Pengaruh Green Accounting Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index(JII). *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Ramadhan, F., & Handayani, P. (2024). Pengaruh Green Accounting, Corporate Social Responsibility Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energy Tahun 2019-2023. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(11), 472–481. <https://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca/article/view/2808>
- Sari, D. P., Hartini, S., Alkaisi, F., & Naufal, T. R. (2022). Sustainable Manufacturing Dan Circular Economy: a Systematic Literature Review. *J@ti Undip: Jurnal Teknik Industri*, 17(3), 191–201. <https://doi.org/10.14710/jati.17.3.191-201>
- Sheryn uy Windya, H. E. (2020). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Kinerja*. 02(02), 87–108.
- Syafitri, E. D., & Khalifaturofi'ah, S. O. (2023). Dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Journal of Business & Banking*, 13(1), 33. <https://doi.org/10.14414/jbb.v13i1.3734>
- Trisakti, J. E. (2025). *Pengaruh Green Accounting , Green Innovation , Dan Corporate Social Responsibility*. 5(1), 23–32.
- Viriany, T. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2018. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(3), 1325. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i3.9560>
- Yulita, E., Damayanti, R. A., Darmawati, D., Damayanti, R. A., Darmawati, D., Yulita, E., Damayanti, R. A., & Darmawati, D. (2025). *Sustainable Innovation and Green Accounting in Improving Financial Performance : A Systematic Liteature Review* (Vol. 2024, Issue Icame 2024). Atlantis Press International BV. <https://doi.org/10.2991/978-94-6463-758-8>